



---

**Optimalisasi Peran Kelompok Batik Mekar Wangi Dalam Pengembangan Desa Wisata**

**Retno Kurniasih<sup>\*)</sup>, Siti Zulaikha Wulandari, Ekaningtyas Widiastuti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>\*)</sup>Corresponding: [retno.kurniasih@unsoed.ac.id](mailto:retno.kurniasih@unsoed.ac.id)

**Submit :**

9 November 2024

**Diterima:**

3 Januari 2025

**DOI:**

<https://doi.org/10.32424/dsc.v6i2.13647>

**Abstrak:** Program desa wisata saat ini sedang gencar-gencarnya dicanangkan oleh pemerintah. Program ini diinisiasi dengan menggabungkan potensi desa dengan pariwisata untuk membangun ekonomi kerakyatan dan menciptakan ketahanan nasional melalui desa yang mandiri. Program pengabdian ini merupakan bentuk dukungan kepada Desa Dagan Kecamatan Bobotsari Purbalingga untuk mejadi desa wisata. Potensi yang dimiliki Desa Dagan sangat banyak, yaitu wisata alam berupa air terjun, sungai dan lembah. Selain itu potensi Desa Dagan yang menjadi andalan saat ini yaitu batik. Desa Dagan terkenal dengan batiknya yang khas dan halus. Sayangnya, prospek yang baik ini belum dikembangkan secara maksimal. Oleh karena itu Kelompok Batik Mekar Wangi menjadi salah satu yang harus terus didampingi guna mendukung potensi Wisata Desa Dagan. Pendampingan dilakukan dengan membangun sebuah sanggar batik serta melakukan pelatihan tentang pengelolaan kelompok usaha serta pelatihan tentang digital marketing guna meningkatkan kinerja pemasaran batik. Pendampingan yang dilakukan dapat mendukung dan mempercepat terwujudnya desa wisata di Desa Dagan.

**Kata Kunci:** *Kelompok Batik; Batik Tulis; Desa Wisata*

---

**Abstract:** *The government is currently intensively implementing the Tourism Village program. This program was initiated by combining village potential with tourism to build a people's economy and create national resilience through independent villages. This service program is a form of support for Dagan Village, Bobotsari Purbalingga District to become a tourist village. Dagan Village has a lot of potential, namely natural tourism in the form of waterfalls, rivers and valleys. Apart from that, the potential of Dagan Village which is currently a mainstay is batik. Dagan Village is famous for its distinctive and fine batik. Unfortunately, this good prospect has not been developed optimally. Therefore, the Mekar Wangi Batik Group must continue to be accompanied to support the tourism potential of Dagan Village. Assistance is provided by building a batik studio and conducting training on business group management as well as training on digital marketing to improve batik marketing performance. The assistance provided can support and accelerate the realization of a tourist village in Dagan Village.*

**Keywords:** *Batik Group; Handmade Batik; Tourist Village*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangat berfokus pada pembentukan desa wisata. Program ini bertujuan untuk membangun kemandirian desa dalam hal perekonomian. Desa wisata ini merupakan inisiatif pemerintah untuk menjadikan desa mandiri dengan menggabungkan potensi lokal dengan pariwisata, sehingga dapat membangun ekonomi kerakyatan dan menciptakan ketahanan nasional melalui desa yang mandiri (Mubarok & Hertati, 2023). Secara khusus, desa wisata ini bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan yang ditujukan kepada masyarakat desa wisata, masyarakat di sekitar daya tarik wisata, dan masyarakat di sekitar usaha pariwisata (Devriany et al., 2022). Pemerintah berupaya untuk membangun infrastruktur yang mendukung aksesibilitas ke desa-desa wisata (Herdiana, 2024). Dalam konteks ini, Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu daerah yang aktif dalam mengembangkan desa wisata.

Saat ini Kabupaten Purbalingga memiliki lima desa wisata yaitu Desa Bumisari, Desa Bokol, Desa Kaliori, Desa Gunung Welud, dan Desa Bantarbarang. Pengembangan desa wisata di Purbalingga pun tetap terus dicanangkan. Desa Limbasari dan Desa Dagan saat ini menjadi rancangan pengembangan desa wisata di Kabupaten Purbalingga.

Untuk menjadi desa wisata tentunya perlu dilakukan persiapan yang matang. Kondisi alam, kebudayaan dan kreativitas menjadi kunci terciptanya desa wisata. Desa Dagan memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi desa wisata, berkat kombinasi kondisi alam yang indah, kebudayaan yang kaya, dan kreativitas masyarakat setempat. Keberadaan air terjun, sungai untuk olahraga arung jeram, dan lembah dengan pemandangan yang menakjubkan merupakan daya tarik alam yang dapat menarik wisatawan (Loziska et al., 2024). Selain itu, wisata agro yang ditawarkan oleh kebun anggur di desa ini juga memberikan nilai tambah yang signifikan, menciptakan pengalaman wisata yang beragam bagi pengunjung (Sudiyono et al., 2018). Partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan potensi ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan desa wisata (Nasution & Wardani, 2023; Loziska

et al., 2024). Di Desa Dagan juga terdapat kelompok usaha UPPKS yang memproduksi makanan ringan. Tentunya hal itu menjadi nilai tambah potensi di Desa Dagan. Makanan ringan tersebut dapat dijadikan oleh-oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Dagan.

Selain kondisi alam, hal lain yang menjadi keunggulan Desa Dagan yaitu batik tulis yang terkenal dengan kualitasnya yang halus dan motif yang sangat khas. Batik Dagan merupakan salah satu potensi desa yang masih dapat dikembangkan dengan baik. Keberadaan batik Desa Dagan disini mendukung terciptanya desa wisata. Proses pembuatan batik dapat dijadikan sebagai wisata edukasi, memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan tentang seni dan budaya lokal (Suranny, 2020). Hal ini memberikan pengalaman kepada para wisatawan untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan batik tulis, dan juga bisa dijadikan cinderamata khas Desa Dagan. Batik juga menjadi kekhasan tersendiri untuk Desa Dagan yang dapat menarik wisatawan untuk membeli batik khas Dagan.

Desa Dagan juga merupakan salah satu sentra batik Purbalingga karena memiliki beberapa pembatik yang potensial dan dikenal memiliki keterampilan membatik dengan kualitas yang halus. Jumlah pembatik di Desa Dagan berjumlah 250 pembatik yang tersebar di berbagai wilayah. Batik Desa Dagan mempunyai ciri khas tersendiri dibanding dengan batik klasik lainnya, karena mempunyai pola yang lebih ekspresif dan berani menampilkan warna-warna yang cerah seperti merah, hijau, biru dan ungu. Pola batik dibuat besar, ornamen lebih bebas dan penggunaan mata canting yang besar, menimbulkan efek pola secara keseluruhan lebih berani, lugas dan "blaka".

Perkembangan batik di Desa Dagan sebenarnya sudah ada sejak lama, namun sifatnya masih perorangan dan tidak terkoordinir dengan baik. Berawal dari semangat dan keinginan warga di Desa Dagan dalam mengembangkan batik, mereka berinisiatif membentuk kelompok pembatik di desa tersebut. Tujuan dari terbentuknya kelompok ini yaitu untuk memudahkan dan mempercepat pengembangan produk batik. Secara resmi kelompok tersebut didirikan dan diketuai oleh Ibu Diyatmi, seorang pembatik

yang sampai saat ini memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan batik. Kelompok batik pun resmi terbentuk dengan nama "Mekar Wangi".

Kelompok Batik Mekar Wangi sudah mendapatkan pendampingan oleh tim kami di pada tahun pertama. Kelompok yang tadinya terlihat mati suri saat ini sudah mulai menggeliat melaksanakan kegiatan membatik (Kurniasih, 2020). Tim pengabdian memberikan bantuan sarana dan prasarana berupa sanggar batik dan juga pendampingan tentang pengelolaan kelompok.

Meskipun demikian, kelompok ini masih membutuhkan pendampingan terus menerus guna mendukung potensi desa wisata di Dagan. Berdasarkan diskusi dengan pengurus dan anggota kelompok Batik Mekar Wangi diketahui terdapat beberapa permasalahan pada aspek manajemen, antara lain dalam hal pengelolaan atau manajemen kelompok dan perencanaan strategi. Kelompok batik Mekar Wangi ini masih tergolong kelompok yang masih dalam proses pengembangan sehingga masih belum memiliki pengelolaan dan perencanaan kelompok yang baik. Kelompok batik ini juga belum memiliki strategi yang kuat dalam mengembangkan batik.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi yaitu masih terbatasnya tempat produksi. Saat ini pembuangan limbah batik pun masih belum ada. Pembatik membuang limbah di pekarangan dan dibiarkan kering dan meresap di tanah. Hal ini tentunya akan mencemari lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya bantuan sarana dan prasarana tempat produksi batik agar memadai dan layak untuk dikunjungi wisatawan.

Jika dilihat dari potensi pembatik Mekar Wangi, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kelompok, semangat mereka untuk mengembangkan batik sangat tinggi. Mereka mengharapkan ada pendampingan kelompok dari instansi pemerintah ataupun universitas dalam proses pengembangan kelompok batik ini. Terlebih pembatik banyak berasal dari kalangan anak muda. Hal ini sangat mendukung pengembangan batik dikarenakan regenerasi pembatik berjalan lancar.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh Kelompok Batik ini, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pendampingan untuk mempercepat pengembangan kelompok Batik Mekar Wangi guna mendukung

potensi desa wisata Dagan. Pendampingan difokuskan kepada pengembangan kualitas batik, dan peningkatan sarana prasarana.

Berdasarkan diskusi dengan pengurus dan anggota kelompok Mekar Wangi diketahui terdapat beberapa permasalahan pada aspek manajemen, antara lain dalam hal pengelolaan atau manajemen kelompok dan perencanaan strategi. Kelompok batik Mekar Wangi ini masih tergolong kelompok yang masih dalam proses pengembangan sehingga masih belum memiliki pengelolaan dan perencanaan kelompok yang baik. Kelompok batik ini juga belum memiliki strategi yang kuat dalam mengembangkan batik.

Kelompok batik Mekar Wangi belum memiliki sarana prasarana yang memadai. Kelompok ini belum memiliki rumah produksi yang layak untuk membatik. Padahal faktor operasional ini merupakan faktor yang utama untuk mengembangkan batik. Sanggar batik dan rumah produksi ini digunakan sebagai tempat untuk mengadakan pertemuan rutin bulanan dan tempat untuk memproduksi batik. Selama ini para pembatik hanya membatik di halaman rumahnya masing-masing. Mereka juga belum mempunyai galeri atau display yang menarik untuk memajang produknya. Sanggar batik ini juga dapat difungsikan sebagai tempat edukasi kepada generasi penerus misalnya siswa SD, SMP, SMA di sekitar Desa dagan yang ingin belajar tentang membatik. Dengan adanya sanggar batik ini juga akan meningkatkan semangat dan motivasi para pembatik untuk terus mengembangkan batik. Tentunya hal ini akan mendukung desa wisata Dagan. Wisatawan yang berkunjung untuk melihat proses membatik dapat lebih nyaman karena sarana dan prasarananya sudah memadai. Wisatawan yang berkunjung nantinya dapat melihat secara terbuka rumah produksi bati Dagan. Tentunya hal ini menjadi suatu ketertarikan yang khas di desa wisata Dagan ini.

Sedangkan pada aspek teknik, masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu berkaitan dengan masih terbatasnya keterampilan pembatik dalam hal pemasaran. Para pembatik masih menggunakan pemasaran offline, pemasaran dari mulut ke mulut. Dengan adanya pandemic seperti sekarang ini semua UMKM dituntut untuk memasarkan produknya secara digital. Hal ini menjadi kelemahan bagi para pembatik, karena pangsa pasar mereka sangat sempit. Oleh karena itu perlu adanya penampungan digital marketing

untuk meningkatkan penjualan batik dan memperluas pangsa pasar. Selain untuk memperluas pasar batik, tentunya hal ini akan mendukung wisata yang lainnya. Dengan sistem online, wisatawan akan lebih mengenal desa wisata Dagan.

Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi tersebut, maka kegiatan pengabdian ini menjadi sangat diperlukan oleh Kelompok Batik Mekar Wangi agar dapat membantu memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Berdasarkan analisis serta diskusi dengan mitra, disimpulkan adanya beberapa permasalahan prioritas yang paling mendesak untuk diselesaikan. Secara garis besar, permasalahan tersebut terkait dengan aspek teknik dan aspek manajemen. Secara lebih rinci, permasalahan yang dihadapi saat ini dan menurut mitra menjadi prioritas utama untuk dicarikan alternatif solusinya adalah sebagai berikut:

- (1) Masih rendahnya kemampuan pengurus dan anggota dalam hal pengelolaan kelompok/manajemen kelompok dan perencanaan pengembangan kelompok.
- (2) Belum adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk memproduksi batik.
- (3) Masih rendahnya kemampuan pengurus dan anggota dalam hal pemasaran digital.

## **METODE**

Mengacu pada permasalahan utama yang dihadapi Kelompok Batik Mekar Wangi, maka kegiatan pengabdian penerapan ipteks ini diusulkan dengan alternatif solusi yang ditawarkan berupa transfer teknologi, pendampingan dan pemberian bantuan. Pemecahan masalah untuk permasalahan yang dihadapi mitra dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Metode dan Langkah Kegiatan

No	Metode	Langkah Kegiatan
1.	Transfer Teknologi	Mitra diberikan penyuluhan dengan materi : pengelolaan dan perencanaan pengembangan kelompok.
2.	Pendampingan	Mitra diberikan pendampingan secara rutin mengenai pengelolaan kelompok dan perencanaan pengembangan kelompok.

No	Metode	Langkah Kegiatan
3.	Transfer Teknologi	Mitra diberikan penyuluhan dengan materi digital marketing.
4.	Pendampingan	Mitra diberikan pendampingan mengenai digital marketing.
5.	Bantuan Produksi	Mitra diberikan bantuan sarana prasarana berbentuk perbaikan tempat produksi.

## HASIL

### (1) Perencanaan

Menurut Koontz dan O'Donnell (1955), perencanaan adalah proses berpikir yang sistematis tentang masa depan. Perencanaan merupakan fondasi dari setiap usaha yang akan dilaksanakan dan membantu dalam memberikan arah yang jelas, menghindari kerancuan, dan meminimalkan risiko. Perencanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi rapat koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra untuk mendiskusikan mengenai rencana apa saja yang akan dilakukan selama pengabdian kepada masyarakat.

Rapat koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra menghasilkan beberapa kesimpulan seperti identifikasi permasalahan yang ada di UMKM. Selain itu, dalam rapat tersebut juga membahas perencanaan untuk penyuluhan tentang pengelolaan dan perencanaan pengembangan kelompok dan persiapan untuk pembuatan sanggar batik.

Tahap perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2023 dengan mengadakan rapat koordinasi dan diskusi bersama antara tim pengabdian dan mitra. Kegiatan rapat koordinasi tersebut berlangsung secara online.

### (2) Pemberian Bantuan Sarana dan Prasarana berupa Pembuatan Sanggar Batik

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan usaha, terkhusus dalam UMKM. Sarana mengacu pada fasilitas fisik atau non-fisik yang digunakan untuk operasional UMKM. Sementara itu prasarana mengacu pada fasilitas pendukung yang memungkinkan UMKM beroperasi secara efisien. Kedua hal tersebut

merupakan faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan produktivitas, kualitas produk atau layanan, serta daya saing UMKM, terkhusus UMKM Batik Mekar Wangi.

Sanggar batik merupakan wadah bagi para pengrajin UMKM Batik Mekar Wangi untuk mengembangkan usahanya di bidang kerajinan tangan. Sanggar batik dijadikan sebagai rumah kerajinan batik yang dihasilkan oleh para pengrajin UMKM Batik Mekar Wangi. Batik-batik yang akan dijual disimpan sekaligus dipajang di sanggar batik ini. Selain itu bagi masyarakat sekitar, agar mereka lebih mencintai batik sebagai produk lokal yang merupakan warisan budaya Indonesia. Namun, karena ada beberapa keterbatasan dari tim pengabdian, maka dalam tahapan ini tim pengabdian hanya memberikan bantuan modal saja berupa uang untuk pembuatan sanggar batik UMKM Batik Mekar Wangi.

Proses pembangunan Sanggar Batik UMKM Batik Mekar Wangi dimulai pada awal bulan Agustus 2023. Berikut ini adalah dokumentasi perkembangan pembangunan Sanggar Batik UMKM Batik Mekar Wangi yang didokumentasikan langsung oleh mitra.



Gambar 1. a, b, c Perkembangan Pembuatan Sanggar Batik Mekar Wangi

### **(3) Pelatihan dan Penyuluhan Pengelolaan Kelompok**

Tahapan ketiga yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu melaksanakan penyuluhan mengenai pengelolaan kelompok. Penyuluhan dilaksanakan secara luring pada tanggal 23 November 2023 yang bertempat di Sanggar Kelompok Batik Mekar Wangi, Desa Dagan, Kabupaten Purbalingga.

Kata pengelolaan dapat diartikan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian yang dapat diartikan dengan manajemen, yang juga berarti pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 2010 : 31). Pengelolaan kelompok merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah kelompok. Hal ini dikarenakan pengelolaan kelompok mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan nilai produktivitas kelompok. Selain itu, pengelolaan kelompok yang baik juga akan mendorong atau mengembangkan kelompok tersebut ke arah yang lebih maju serta dapat menyejahterakan anggota kelompoknya. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM dapat disertakan perubahan yang terjadi pada mitra (peningkatan pengetahuan, keterampilan), serta dapat disertai dengan beberapa dokumentasi kegiatan yang dianggap penting dan relevan. Hasil dan pembahasan memuat jawaban atas permasalahan PKM dan kesimpulan secara tegas. Tahap ini menjelaskan tahapan PKM dengan disertai dengan dokumentasi pendukungnya.

Pengelolaan kelompok yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra yaitu melakukan penyuluhan yang mencakup beberapa hal di bawah ini.

#### **a) Reorganisasi Pengurus Kelompok Batik Mekar Wangi Beserta Pembagian Uraian Jabatan.**

Pertemuan tim pengabdian dengan mitra menghasilkan keputusan bahwa reorganisasi pengurus Kelompok Batik Mekar Wangi dibentuk berdasarkan hasil musyawarah anggota kelompok. Pergantian pengurus kelompok diperlukan karena faktor kesibukan masing-masing dari anggota kelompok. Selain itu, susunan organisasi yang

tadinya hanya ketua, sekretaris dan bendahara, kini menjadi ada seksi usaha, seksi produksi, seksi pemasaran, dan seksi kemitraan. Berikut ini adalah bagan pengurus Kelompok Batik Mekar Wangi yang sudah direorganisasi beserta tugas dan fungsi setiap jabatannya.



Gambar 2. Struktur Re-Organisai Kelompok Batik Mekar Wangi

b) Reorganisasi Pengurus Kelompok Batik Mekar Wangi Beserta Pembagian Uraian Jabatan.

Penyuluhan yang kedua yaitu mengenai pengelolaan administrasi dan keuangan. Pengelolaan administrasi dan keuangan merupakan bagian dari manajemen yang perlu diperhatikan. Melalui pengelolaan administrasi sebuah organisasi dapat mengambil keputusan, mengevaluasi kegiatan usahan yang telah dilakukan, bahkan dapat mengetahui sehat atau tidaknya sebuah organisasi yang sedang dijalankan. Begitu pula dengan pengelolaan keuangan di sebuah organisasi yang akan memudahkan organisasi dalam memastikan apakah sistem keuangannya berjalan dengan baik serta mempermudah transaksi keuangan.

Untuk mempermudah pengelolaan administrasi dan keuangan mitra kami, tim pengabdian memberikan arahan kepada mitra untuk membuat buku-buku administrasi. Di antaranya yaitu Buku Induk Anggota, Buku Kegiatan Kelompok. Buku Kas, Buku Tamu, dan lain sebagainya.

c) Pengelolaan Usaha Kelompok.

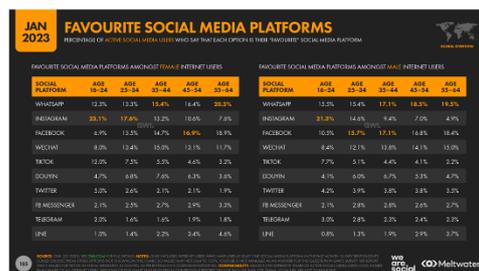
Selanjutnya mitra juga diberi penyuluhan tentang penhelolan usaha kelompok. Usaha kelompok adalah jenis usaha yang pada umumnya dikelola oleh lebih dari satu orang atau secara bersama-sama.

d) Pelatihan dan Penyuluhan Digital Marketing

Rangkaian selanjutnya dalam pengabdian kepada masyarakat Kelompok Batik Mekar Wangi Desa Dagan adalah pelatihan dan penyuluhan digital marketing. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 bertempat di Sanggar Kelompok Batik Mekar Wangi, Desa Dagan, Kabupaten Purbalingga. Pelatihan dan penyuluhan dibawakan dengan pematerian mengenai digital marketing dan praktik pembuatan konten untuk memasarkan produk batik Mekar Wangi.

Digital marketing adalah suatu usaha untuk mempromosikan sebuah merek dengan menggunakan media digital yang dapat menjangkau konsumen secara tepat waktu, pribadi, dan relevan. Digital marketing adalah kunci untuk memperluas dan memperkuat kehadiran UMKM dalam dunia bisnis yang semakin terhubung secara digital.

### MEDIA SOSIAL YANG BANYAK DIGUNAKAN



- Whatsapp
- Instagram
- Facebook

Gambar 3. Materi Presentasi Digital Marketing

Dalam digital marketing dibutuhkan adanya konten yang memiliki peranan sentral. Hal ini karena konten berkaitan langsung dalam menarik, mempertahankan, dan mengonversi audiens. Konten yang efektif dalam digital marketing tidak hanya menarik perhatian tetapi juga memberikan nilai tambah kepada audiens.

Dalam pelatihan ini Kelompok Batik Mekar Wangi melakukan pelatihan bagaimana cara mengambil gambar atau vide yang menarik dan cara mengedit bahan konten menggunakan bantuan aplikasi CapCut untuk disebarluaskan di internet.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut karena dilihat dari antusias anggota kelompok Batik Mekar Wangi yang memiliki semangat tinggi dalam meningkatkan kualitas usahanya. Pendampingan masyarakat seperti ini sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali dalam setahun, namun terus berlanjut seiring berjalannya waktu. Hal itu dikarenakan program dan kegiatan yang sudah direncanakan oleh kelompok Batik Mekar Wangi perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut agar hasil lebih maksimal.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNSOED atas dukungan dan pendanaan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian ini. Bantuan yang diberikan sangat bermanfaat dan memungkinkan kami dapat melaksanakan pengabdian ini dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2020*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau. 2016. Kementerian Koperasi dan UMKM.
- Devriany, A., Handini, K. D., Virmando, E., & Febrianti, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Pariwisata Sehat Di Desa Rebo Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 5–12.  
<https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.8>

- Herdiana, D. (2024). Pengembangan Kebijakan Desa Wisata Berbasis Digital Tourism Di Provinsi Jawa Barat: Isu Dan Tantangan. *Jurnal Pesona Pariwisata*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.33005/peta.v1i2.20>
- Koontz, H., O'donnell, C., & Godaert, P. (1955). *Principles of management* (p. 81). New York: McGraw-Hill.
- Loziska, N. Tiara Millenia, Zahra, N. Sabrina Alifia, & Atharikusuma, D. (2024). Pengembangan Agroeduwisata Di Desa Pagarawan, Kabupaten Bangka Berdasarkan Partisipasi Masyarakat. *Arsir*, 8(1), 51–63. <https://doi.org/10.32502/arsir.v8i1.106>
- Mubarok, M., & Hertati, D. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Rintisan Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Desa Wisata Pandanrejo. *Jiap (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.31764/jiap.v11i1.14024>
- Nasution, M., & Wardani, D. K. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pembangunan Desa Wisata Berbasis Ramah Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5616. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17849>
- Sudiyono, S., Kurniawati, M., & Mustikowati, R. I. (2018). Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pamator Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 11(2). <https://doi.org/10.21107/pamator.v11i2.4754>
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>